

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018)**

Riyani Morin¹

riyanimorin97@gmail.com

Linda Y. Hutadjulu, SE., M.Si., Ak., CA²

Aaron M. A. Simanjuntak, SE., M.Si., Ak., CBV., CMA³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of firm characteristics and corporate governance on intellectual capital disclosure and its impact on firm value. This research was conducted again to review the inconsistency of the diversity of the results of previous studies. Firm characteristics are proxied with corporate governance as an independent variable in this study, intellectual capital disclosure is an intervening variable, and firm value as the dependent variable. The results of this study show that firm size has influence on the intellectual capital disclosure. Leverage, profitability, board independence, audit committee, board size do not have influence on intellectual capital disclosure. Intellectual capital disclosure does not have influence on firm value.

Keywords : *firm characteristics, corporate governance, intellectual capital disclosure, firm value.*

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas public serta bagian penting untuk mencapai pasar modal yang efisien. Pelaporan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan sukarela harus dilakukan oleh perusahaan karena pengungkapan wajib dalam laporan keuangan tidak cukup untuk mengetahui keadaan perusahaan secara keseluruhan (Saifudin & Niesmawati, 2017). Intellectual capital memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan ini dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham, stakeholder serta manajer sebagai pengelola perusahaan walaupun pengungkapan ini masih bersifat sukarela.

Kesejahteraan stakeholder juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Komite Nasional kebijakan Governance (KNKG, 2006) mengemukakan bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan material serta mudah dipahami bagi stakeholder. Dengan penerapan corporate governance yang baik dapat mendorong perusahaan untuk bertindak sesuai kepentingan stakeholder, contohnya dalam melakukan pengungkapan intellectual capital. Mekanisme *corporate governance* berguna sebagai pengendali sehingga dapat mencegah kecurangan. Dengan penerapan *corporate governance* yang baik dapat mendorong perusahaan untuk bertindak sesuai kepentingan stakeholder, contohnya dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Menurut (Najibullah, 2005), investor memerlukan pengungkapan non keuangan dalam membantu pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai aset yang masih belum menyajikan nilai lan sebagai kontribusi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

¹ Alumni Jurusan Akuntansi FEB Uncen

² Dosen Jurusan Akuntansi FEB Uncen

³ Dosen Jurusan Akuntansi FEB Uncen

(Canibano et al, 2000) mengemukakan bahwa dengan meningkatkan informasi *intellectual capital*, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Intellectual capital* merupakan topik yang menarik karena *intellectual capital* dianggap sebagai faktor yang menggerakkan dan menciptakan nilai perusahaan (Ulum, 2011).

Menurut (Pek Chen, 2005), perusahaan perbankan bergantung pada modal fisik dalam beroperasi, tetapi kualitas pelayanan dan produk yang disediakan bagi pelanggan bergantung pada *intellectual capital*. *Good corporate governance* menyarankan untuk memanfaatkan *intellectual capital* secara internal maupun eksternal agar perusahaan perbankan mampu menghadapi tantangan meningkatnya permintaan pelanggan atas kecanggihan, inovasi produk, dan pelayanan serta dalam menghadapi bank asing.

Penelitian tentang *intellectual capital disclosure* telah banyak dilakukan, namun terdapat hasil yang berbeda dan tidak konsisten serta menunjukkan adanya *research gap*. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh perbedaan variabel yang diteliti, periode penelitian, dan jumlah sampel penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti kembali dan penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Dengan variabel independen: karakteristik perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas. *Corporate governance* yang diukur dengan komisaris independen, komite audit, komposisi dewan direksi. *Intellectual capital disclosure* sebagai variabel intervening dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) Teori keagenan menyatakan bahwa adanya hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu pihak agen (manajemen) dan pihak prinsipal (*stakeholders*) sehingga pengungkapan diperlukan untuk mengurangi biaya keagenan yang terjadi akibat adanya konflik karena perbedaan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan. Sebagai pengelola perusahaan, manajer mengetahui lebih banyak informasi internal serta prospek perusahaan di masa mendatang dibanding dengan pemegang saham. Manajer harus memberikan informasi tentang keadaan perusahaan kepada pemegang saham. Tetapi manajer terkadang tidak menyampaikan informasi akuntansi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Fitriana (2014) masalah-masalah keagenan terjadi karena adanya pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda tetapi bekerja sama dengan pembagian tugas yang berbeda. Masalah keagenan dapat merugikan pihak prinsipal karena pemilik tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga tidak dapat mengakses informasi yang memadai.

2.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki fungsi pengendalian atas manajer yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pelaporan seluruh potensi perusahaan untuk mendorong kinerja perusahaan dengan menciptakan *value added*. Teori ini harus dilihat baik bidang etika maupun bidang manajerial dalam proses pemanfaatan sumber daya yang akan dikomunikasikan kepada para *stakeholder*. (Ernst dan Young, 1999) *Stakeholder theory* mengemukakan bahwa tujuan perusahaan melaporkan *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder* adalah untuk mempertahankan keseimbangan pembentukan para *stakeholder*.

2.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

(Spence, 1973) Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik memakai informasi keuangan untuk memberikan sinyal kepada pasar. Penelitian (Spence, 1973) menunjukkan bahwa biaya atas sinyal berita baik (*good news*) lebih rendah daripada berita buruk (*bad news*). Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan *intellectual capital*.

2.4 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan membedakannya dengan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri serta karakteristik lainnya (Marwata, 2011). Penyebab relevansi dan urgensi pengungkapan yang tidak sama pada setiap perusahaan adalah adanya perbedaan karakteristik (Ahmad dan Sulaiman, 2004).

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Nilai aset menunjukkan kekayaan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, dan nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal masyarakat. Ukuran perusahaan dapat menentukan suatu perusahaan dapat bertahan hidup atau mengalami kebangkrutan.

b. Leverage

Leverage adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal. Jensen dan Meckling (dalam Marwata, 2001) mengemukakan bahwa perusahaan dengan proporsi utang yang besar dalam struktur modalnya akan menanggung biaya agensi yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki proporsi utang yang kecil. Oleh karena itu, manajemen perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang diharapkan dapat mengurangi biaya agensi.

Leverage dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah rasio yang membandingkan total hutang terhadap total modal.

c. Profitabilitas

Menurut (Sartono, 1998), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014).

(Home, 1992) mengemukakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA (*Return On asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan.

2.5 Corporate Governance

Corporate governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*. Berdasarkan pengertian tersebut, *corporate governance* didefinisikan suatu sistem pengendalian internal untuk mengelola risiko yang signifikan untuk pengamanan aset serta peningkatan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (effendi, 2009).

Teori keagenan menyediakan suatu perangkat untuk menghubungkan perilaku pengungkapan sukarela dengan tata keola perusahaan, maka mekanisme *corporate governance* dibuat untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul akibat pemisahan antara kepemilikan dengan manajemen (Jing, Pike & Haniffa, 2008).

Corporate governance memiliki asas-asas yang harus diterapkan pada setiap aspek bisnis dan perusahaan. Asas *corporate governance* dibutuhkan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Menurut KNKG (2006), asas *corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders*. Perusahaan juga harus berinisiatif mengungkapkan hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan *stakeholder* lainnya dan tidak hanya mengungkapkan masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Oleh sebab itu, perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan serta tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan agar dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian dalam perusahaan tidak saling mengungguli dan tidak ada campur tangan dari pihak lain agar pelaksanaan asas *corporate governance* dapat berjalan dengan baik.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.6 Intellectual Capital Disclosure (ICD)

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan penyediaan informasi yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengoperasian pasar modal yang efisien. *Intellectual capital disclosure (ICD)* didefinisikan sebagai salah satu informasi yang diperlukan oleh investor karena dapat mengurangi kepastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian perusahaan (Goh dan Lim, 2004). *Intellectual capital disclosure (ICD)* juga dapat dipakai sebagai alat pemasaran perusahaan yang memberikan bukti penerapan nilai-nilai dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan aset untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Fitriani, 2012). Sebagai strategi untuk menciptakan komitmen *stakeholder*, pengungkapan IC sangat diperlukan karena dapat menciptakan kepercayaan serta rasa aman bagi para *stakeholder* (Brigham et al, 2009).

Komponen *Intellectual Capital*

a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Modal manusia merupakan sumber pengetahuan yang bermanfaat, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Beberapa karakteristik yang dapat digolongkan dalam *human capital* adalah pendidikan, kompetensi, pengetahuan, perekrutan, pelatihan yang berhubungan dengan karyawan, dan lain-lain. *Human capital* ini berada dalam pikiran, badan, dan tindakan individual, serta akan hilang apabila mereka meninggalkan perusahaan.

b. *Structural Capital atau Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Modal organisasi merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk mengoptimalkan kinerja *intellectual* serta kinerja bisnis secara keseluruhan yaitu *intellectual property* (hak cipta, paten, merek dagang) dan aset infrastruktur (budaya perusahaan, proses manajemen, sistem jaringan).

c. *Relational Capital atau Costumer Capital* (Modal Pelanggan)

Modal pelanggan dapat timbul dari luar lingkungan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengetahuan yang melekat pada jaringan maupun pemasok serta hubungan pelanggan untuk melancarkan usaha, seperti loyalitas konsumen, jaringan distribusi, kontrak perjanjian, dan lain-lain.

2.7 Nilai Perusahaan

Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan menyediakan berbagai informasi berupa laporan tahunan yang dapat menciptakan serta meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah pencapaian perusahaan yang menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Sri, 2013).

Nilai pasar perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk saat terjadi transaksi antara pembeli dan penjual saham, karena harga pasar saham mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Simarmata & Subowo, 2016).

2.8 Pengembangan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

2.8.1 Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital Disclosure*

Suatu perusahaan perlu mengungkapkan lebih banyak informasi yang bersifat sukarela, misalnya *intellectual capital disclosure* untuk menurunkan biaya keagenan. Pemegang saham dan *stakeholder* lainnya dapat mengetahui lebih banyak informasi mengenai aktivitas, potensi serta kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat membantu asimetri informasi serta biaya keagenan sehingga perusahaan yang lebih besar akan terdorong melakukan *intellectual capital disclosure* secara luas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengukur ukuran perusahaan menggunakan berbagai macam proksi, dan menemukan hasil yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* (Orens, Aerts, & Lybaert, 2009). Berdasarkan teori keagenan dan didukung oleh sejumlah bukti empiris dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:
H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

2.8.2 *Leverage* dan *Intellectual Capital Disclosure*

Dengan mengungkapkan banyak informasi, perusahaan dapat mengurangi biaya pengawasan serta meyakinkan kreditor atas informasi yang diperlukan (Haniffa & Cooke, 2005). Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian yang dilakukan (Kateb, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (White, Lee, & Tower,

2007) dan (Gerpott, Thomas, & Hoffmann, 2008) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan bukti empiris tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

2.8.3 Profitabilitas dan *Intellectual Capital Disclosure*

(Khlif & Souissi, 2010) Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Menurut *resource based theory*, salah satu keunggulan kompetitif yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang kurang menguntungkan adalah tingginya profitabilitas (Sutanto dan Supatmi, 2012).

Penelitian yang dilakukan (Suhardjanto & Wardhani, 2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinawati (2009) dalam Setianto dan Purwanto (2014) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

2.8.4 Komisaris Independen dan *Intellectual Capital Disclosure*

Dewan direksi berperan dalam memastikan pengendalian perusahaan serta pengambilan keputusan berjalan dengan baik, keberadaan komisaris independen dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang lebih luas (Haniffa & Cooke, 2005). Manajemen akan menjadi lebih baik, jika jumlah komisaris independen semakin banyak sehingga semakin banyak juga pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *intellectual capital disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jing et al., 2008) dan (Patelli & Prencipe, 2007) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

2.8.5 Komite Audit dan *Intellectual Capital Disclosure*

Semakin independen komite audit, maka semakin terbatas praktis manajemen karena komite audit akan mendorong kegiatan para direktur perusahaan (Xie, Davidson, & Dadalt, 2003). Komite audit sangat berperan dalam meningkatkan *intellectual capital disclosure*, memperbaiki pengendalian internal serta meningkatkan kualitas informasi (S. S. M. Ho & Shun Wong, 2001).

Penelitian yang dilakukan (Jing et al., 2008) dan (Hidalgo, García-Meca, & Martínez, 2011) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, maka hipotesis yang kelima adalah:

H5: Komite audit berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

2.8.6 Komposisi Dewan Direksi dan *Intellectual Capital Disclosure*

Komposisi dewan direksi merupakan alat penting untuk menciptakan, mengembangkan, memanfaatkan serta mengelola *intellectual capital* yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (C. A. Ho & Williams, 2003). Dewan direksi sebagai penentu strategi dan aturan pemanfaatan *intellectual capital* (William, 2001). Kemampuan perusahaan untuk menentukan sumber daya perusahaan akan meningkat apabila komposisi dewan direksi semakin besar. Sumber daya tersebut berasal dari modal intelektual (Abeysekera, 2010).

Penelitian yang dilakukan (Abidin et al., 2009), (C. A. Ho & Williams, 2003) dan (William, 2001) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, maka hipotesis yang keenam adalah:

H6: Komposisi dewan direksi berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*

2.8.7 *Intellectual Capital Disclosure* dan Nilai Perusahaan

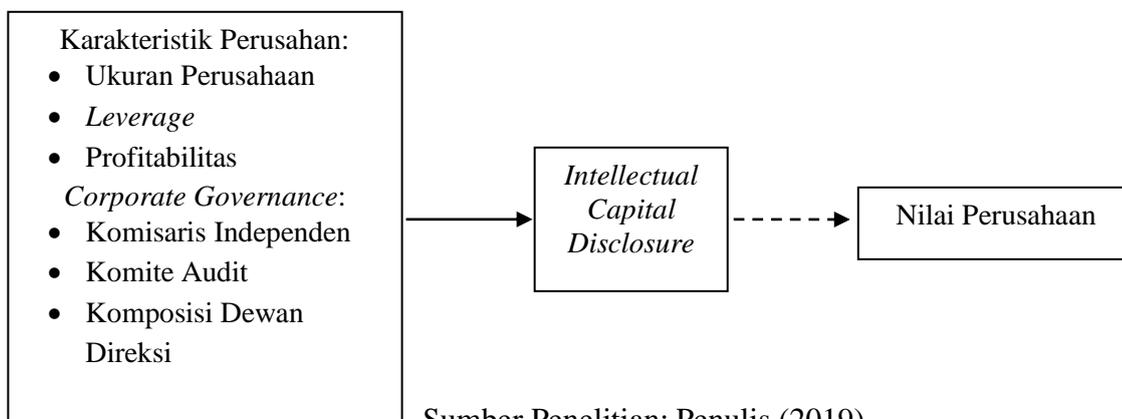
Menurut kerangka kerja yang dilakukan (Kaplan dan Norton, 2004) menemukan adanya perkembangan bukti bahwa pengukuran kinerja terkait *intellectual capital* akan berpengaruh dalam menciptakan nilai yang menciptakan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Kunci dalam menciptakan nilai pelanggan adalah pelatihan karyawan serta kerjasama (Lin & Lin, 2006).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bukti empiris bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital disclosure*, maka hipotesis ketujuh adalah:

H7: *Intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.9 Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber Penelitian: Penulis (2019)

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dan yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif pada tahun 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan, *annual report*, dan laporan pendukung lainnya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data berasal dari IDX dan situs perusahaan yang diteliti.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Karakteristik Perusahaan

a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

b. Leverage

Leverage adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan leverage adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari tingkat pengembalian atas aset

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan return on asset. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Governance

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali.

Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \text{Persentase komisaris independen}$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.

Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Frekuensi rapat komite audit yang dilaksanakan oleh komite audit baik internal maupun eksternal}$$

c. Komposisi Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan.

Dalam penelitian ini, komposisi dewan direksi diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Dewan Direksi} = \text{Jumlah dewan direksi}$$

3.2.2 Variabel Intervening

a. Intellectual Capital Disclosure

Untuk mengukur *intellectual capital disclosure* digunakan angka indeks (ICD Index) atau *content analysis* (White et al., 2007). Dalam penelitian ini, pemberian kode untuk menilai jumlah pengungkapan menggunakan pembobotan *six point scale* dari 0-5 dengan kriteria (An, Davey, & Eggleton, 2011): (1) poin 5 jika informasi *intellectual capital* diungkapkan dalam bentuk kuantitatif/moneter dengan narasi; (2) poin 4 jika informasi *intellectual disclosure* diungkapkan dalam

bentuk kuantitatif/moneter saja, tanpa narasi; (3) poin 3 jika informasi *intellectual capital* diungkapkan dalam bentuk narasi; (4) poin 2 jika informasi *intellectual capital* diungkapkan dan didiskusikan dengan referensi yang terbatas, atau hanya disajikan sekilas ketika membahas informasi lain; (5) poin 1 jika perusahaan menyatakan bahwa pengungkapan item *intellectual capital* adalah tidak material; (6) poin 0 jika informasi *intellectual capital* tidak diungkapkan. Presentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Keterangan :

Score = Index intellectual capital disclosure (ICD index)

di = Total Skor

M = Total Skor Kumulatif (5 × 16 item = 80)

Rincian Komponen Pengungkapan Intellectual Capital

| Item | Description |
|--|---|
| 1. Internal Capital | |
| a. Intellectual property | prises patents, copyrights and trademarks |
| b. Management philosophy/corporate culture | list of the vision, attitudes, experiences, beliefs and values of a company |
| c. Management processes | ing to processes within a company |
| d. Information systems | ls on the development, application and impact of information systems |
| e. Financial relation | ionships between the company and finance providers, such as banks |
| 2. External Capital | |
| a. Brands reputation | ls of brands and reputation building |
| b. Customers | mation (indicators) relating to customers |
| c. Customers satisfaction | ators of customer satisfaction |
| d. Distribution channels | mation regarding how a company's service and products reach its costumers |
| e. Business partnership | ess collaboration involving the company by a company |
| f. Licensing agreement | mation about the market share of a company for any products |
| g. Market share | mation (indicators) relating to employees |
| 3. Human Capital | |
| a. Employee | ation or training programs provided by a company |
| b. Education/training | ined from the job or training by employees |
| c. Work-related knowledge | acterized by innovation and risk-taking |
| d. Entrepreneurial spirit | |

Sumber: (Schneider dan Samkin dalam Yi dan Davey 2010)

3.2.3 Variabel Independen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*) dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap intellectual capital disclosure serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Jumlah populasi awal perusahaan yang akan diteliti yaitu sebanyak 45 perusahaan perbankan. Dimana dari hasil proses pengumpulam data yang telah dilakukan penulis, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 16 perusahaan perbankan dari 2014-2018. Distribusi pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Pemilihan Sampel Penelitian

| Langkah | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 | 45 |
| 2 | Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2014-2018 | (5) |
| 3 | Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2018 | (16) |
| 4 | Perusahaan perbankan yang memiliki laba negatif selama periode 2014-2018 | (8) |
| Jumlah sampel | | 16 |
| Sehingga total data yang diteliti pada tahun 2014-2018 adalah $16 \times 5 = 80$ | | |

Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| SIZE | 80 | 28.13 | 34.33 | 31.2382 | 1.44677 |
| LEV | 80 | .05 | 14.75 | 6.1047 | 2.67475 |
| PROF | 80 | .00 | .03 | .0117 | .00712 |
| BI | 80 | .33 | .80 | .5559 | .08840 |
| AC | 80 | 4.00 | 37.00 | 14.1000 | 8.15607 |
| BZ | 80 | 3.00 | 13.00 | 6.5375 | 2.48511 |
| ICD | 80 | .24 | .50 | .3077 | .05728 |
| FV | 80 | .00 | 305.62 | 4.9668 | 34.04847 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan $\geq 0,05$. Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data persamaan I terdistribusi normal, sedangkan data persamaan II tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 80 | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | .0000000 |
| | Std. Deviation | .05264647 | 33.91028114 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 | .422 |
| | Positive | .086 | .422 |
| | Negative | -.043 | -.405 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .769 | 3.775 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .596 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas**Persamaan Regresi I
Coefficients^a**

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| SIZE | .209 | 4.781 |
| LEV | .681 | 1.468 |
| PROF | .650 | 1.538 |
| BI | .891 | 1.122 |
| AC | .817 | 1.224 |
| BZ | .253 | 3.945 |

a. Dependent Variable: ICD

Berdasarkan hasil analisis, tidak ada variabel independen yang memiliki VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari 10 maka hasil tersebut menunjukkan tidak adanya multikolonier. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 4,781, leverage sebesar 1,468, profitabilitas sebesar 1,538, komisaris independen sebesar 1,122, komite audit sebesar 1,224, dan komposisi dewan direksi sebesar 3,945.

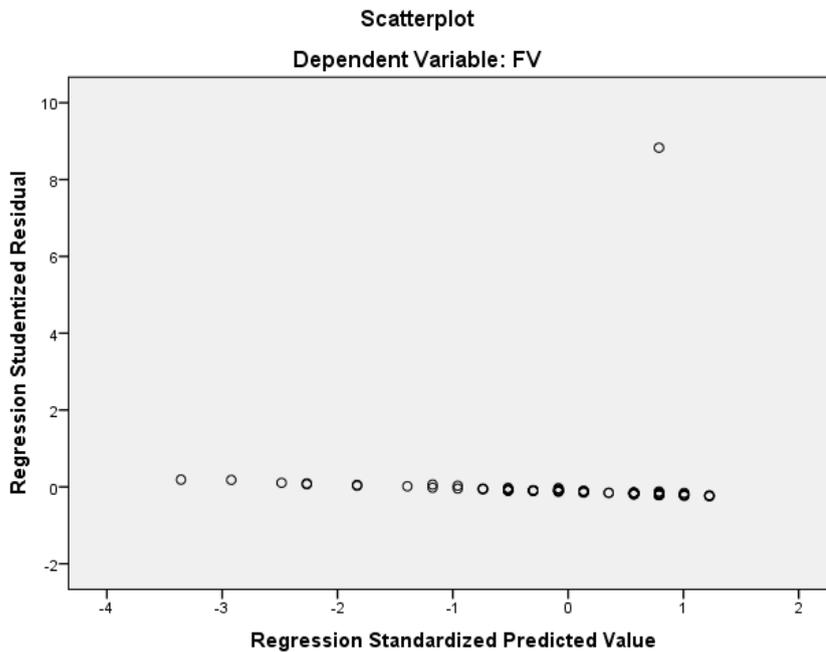
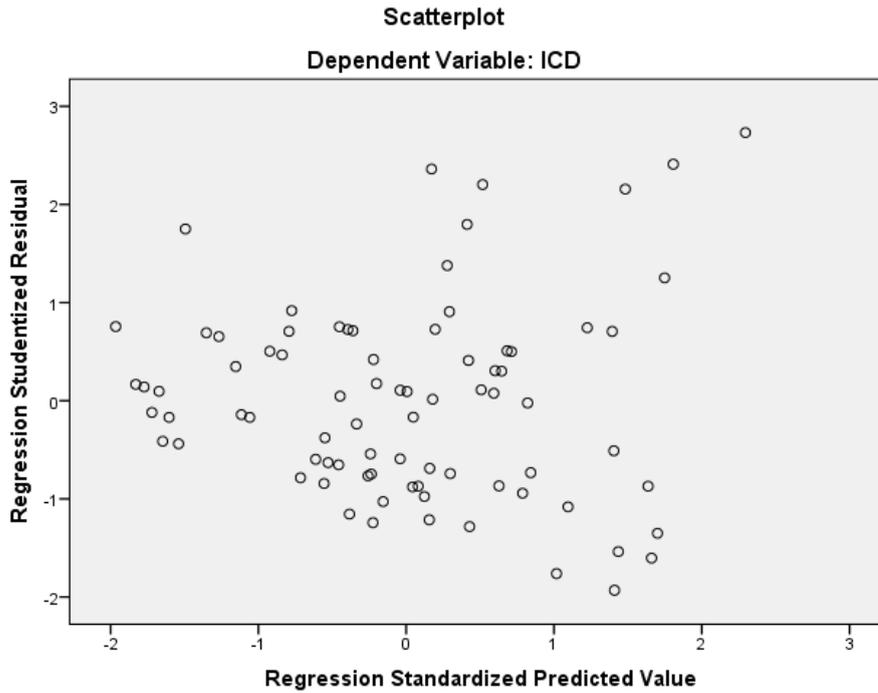
**Persamaan Regresi II
Coefficients^a**

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| ICD | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: FV

Berdasarkan hasil analisis, tidak ada variabel yang memiliki VIF lebih dari 10 maka hasil tersebut menunjukkan tidak adanya multikolonier. Variabel ICD memiliki nilai VIF sebesar 1.000.

c.Uji Heterokedastisitas



4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antar variabel serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICD = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_3 PROF + \beta_4 BI + \beta_5 AC + \beta_6 BZ + e$$

$$FV = \beta_0 + ICD$$

Dimana:

ICD = Intellectual Capital Disclosure

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

PROF = Profitabilitas

BI = Komisaris Independen

AC = Komite Audit

BZ = Komposisi Dewan Direksi

FV = Nilai Perusahaan

β = Koefisien Regresi

e = Error

4.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi dalam variabel independen. Nilai R^2 berkisar antar 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan jika R^2 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Persamaan Regresi I

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | .394 ^a | .155 | .086 | | .05477 |

a. Predictors: (Constant), BZ, LEV, BI, AC, PROF, SIZE

b. Dependent Variable: ICD

Persamaan Regresi II

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1 | .090 ^a | .008 | -.005 | | 34.12696 | 2.050 |

a. Predictors: (Constant), ICD

b. Dependent Variable: FV

b. Uji Signifikan Simultan

Uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Persamaan Regresi I

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .040 | 6 | .007 | 2.237 | .049 ^b |
| | Residual | .219 | 73 | .003 | | |
| | Total | .259 | 79 | | | |

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), BZ, LEV, BI, AC, PROF, SIZE

Persamaan Regresi II

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 741.910 | 1 | 741.910 | .637 | .427 ^b |
| | Residual | 90842.666 | 78 | 1164.650 | | |
| | Total | 91584.576 | 79 | | | |

a. Dependent Variable: FV

b. Predictors: (Constant), ICD

c. Uji Parsial

Uji parsial dapat dilakukan dengan menilai probabilitas. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial apabila nilai t atau signifikansi < 0,05, sedangkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t atau signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011).

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.487 | .251 | | -1.938 | .056 | | |
| | SIZE | .027 | .009 | .684 | 2.907 | .005 | .209 | 4.781 |
| | LEV | .000 | .003 | -.007 | -.055 | .956 | .681 | 1.468 |
| | PROF | -.690 | 1.074 | -.086 | -.643 | .522 | .650 | 1.538 |
| | BI | .031 | .074 | .048 | .422 | .674 | .891 | 1.122 |
| | AC | -.001 | .001 | -.074 | -.623 | .535 | .817 | 1.224 |
| | BZ | -.008 | .005 | -.346 | -1.620 | .110 | .253 | 3.945 |

a. Dependent Variable: ICD

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 21.426 | 20.972 | | 1.022 | .310 | | |
| | ICD | -53.499 | 67.030 | -.090 | -.798 | .427 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: FV

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure

Hasil regresi pada tabel menunjukkan hasil yang diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure, diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Orens, Aerts, & Lybaert, 2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Teori stakeholder menyatakan bahwa manajemen perusahaan harus mampu menghadapi aktivitas-aktivitas yang diharapkan oleh shareholders (Purnomosidhi, 2006). Penelitian lain yang juga mendukung adalah (Suhardjanto dan Wardhani, 2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

4.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H2: Leverage berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure

Hasil regresi pada tabel menunjukkan hasil yang diperoleh koefisien regresi untuk variabel leverage adalah sebesar 0,956. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2: leverage berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure, ditolak.

Hal ini mungkin disebabkan oleh hubungan antara pemegang saham dengan pemegang hutang yang dimiliki perusahaan dan kepemilikan manajemen berbeda kualitas pada perusahaan perbankan di Indonesia yang mana biaya agensi tidak begitu terasa (Whiting and Woodcock, 2011). Hasil penelitian yang juga tidak menunjukkan pengaruh leverage terhadap intellectual capital adalah penelitian (Chow dan Wong, 1987) yang menyatakan dengan menambahkan pengungkapan pada laporan tahunan, perusahaan dapat menggunakan sumber informasi lain untuk mengurangi biaya agensi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana dan Yuyetta, 2013) dan (Nugroho, 2012) yang membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure

Hasil regresi pada tabel menunjukkan hasil yang diperoleh koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,522. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3: profitabilitas berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yau et al, 2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan kemampuan profitabilitas tersebut untuk meningkatkan kemampuan SDM yang dianggap dapat memberikan pengaruh yang baik. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Hamadeen dan Suwaidan, 2014) yang membuktikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

4.5.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H4: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure

Hasil regresi pada tabel menunjukkan hasil yang diperoleh koefisien regresi untuk variabel komisaris independen adalah sebesar 0,674. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4: komisaris independen berpengaruh terhadap intellectual capital, ditolak. Hal ini mungkin disebabkan oleh kepemilikan manajemen yang tinggi sehingga akan lebih focus pada kepentingan pemilik daripada mengoptimalkan intellectual capital disclosure. Sehingga komisaris independen hanya untuk memenuhi syarat yang ditetapkan good corporate governance (William, 2011).

4.5.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H5: Komite Audit berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure

Hasil regresi pada tabel menunjukkan hasil yang diperoleh koefisien regresi untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,535. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5: komite audit berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure, ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ho dan Wong, 2001) yang menyatakan bahwa komite audit dapat meningkatkan kualitas informasi.

4.5.6 Pengaruh Komposisi Dewan Direksi Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H6: Komposisi Dewan Direksi berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure

Hasil regresi pada tabel menunjukkan hasil yang diperoleh koefisien regresi untuk variabel komposisi dewan direksi sebesar 0,110. Sehingga dapat disimpulkan H6: komposisi dewan direksi berpengaruh terhadap intellectual disclosure, ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abersekera, 2010) yang menyatakan semakin besar komposisi dewan direksi akan meningkatkan kemampuan sumber daya yang berasal dari intellectual capital.

4.5.7 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

H7: Intellectual Capital Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil regresi pada tabel menunjukkan hasil yang diperoleh koefisien tegresi untuk variabel intellectual capital disclosure sebesar 0,427 sehingga dapat disimpulkan bahwa H7: intellectual capital disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al, 2005) yang menemukan adanya pengaruh intellectual capital disclosure terhadap nilai perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure, sedangkan variabel leverage, profitabilitas, komisaris independen, komite audit, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure
2. Variabel intellectual capital disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Dalam penelitian ini data penelitian persamaan I tidak terdistribusi normal

5.3 Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi sampel dengan menambahkan berbagai sektor perusahaan.
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, I. (2010). The influence of board size on intellectual capital disclosure by Kenyan listed firms. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691931011085650>
- An, Y., Davey, H., & Eggleton, I. R. C. (2011). The Effects of Industry Type, Company Size and Performance on Chinese Companies' IC Disclosure: A Research Note. *Business and Finance Journal*.
- Arifah, D. A. (2012). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL: PADA PERUSAHAAN IC INTENSIVE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.12>
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007). Exploring the effects of corporate governance on intellectual capital disclosure: An analysis of European biotechnology companies. *European Accounting Review*. <https://doi.org/10.1080/09638180701707011>
- Fitiani, ayu erika. (2011). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–27.
- Gerpott, T. J., Thomas, S. E., & Hoffmann, A. P. (2008). Intangible asset disclosure in the telecommunications industry. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930810845795>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hidalgo, R. L., García-Meca, E., & Martínez, I. (2011). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0692-x>
- Ho, C. A., & Williams, S. M. (2003). International comparative analysis of the association between board structure and the efficiency of value added by a firm from its physical capital and intellectual capital resources. *International Journal of Accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2003.09.001>
- Ho, S. S. M., & Shun Wong, K. (2001). A study of the relationship between corporate governance structures and the extent of voluntary disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(01\)00041-6](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(01)00041-6)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Jing, L., Pike, R., & Haniffa, R. (2008). Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms. *Accounting & Business Research (Wolters Kluwer UK)*.
- Kateb, I. (2016). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from French stock exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i2.6579>
- Khelif, H., & Souissi, M. (2010). The determinants of corporate disclosure: A meta-analysis. *International Journal of Accounting & Information Management*. <https://doi.org/10.1108/18347641011068965>
- Lin, G. T. R., & Lin, J. (2006). Ethical customer value creation: Drivers and barriers. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9009-5>
- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. (2009). Intellectual capital disclosure, cost of finance and firm value. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/00251740911004673>
- Patelli, L., & Prencipe, A. (2007). The relationship between voluntary disclosure and independent directors in the presence of a dominant shareholder. *European Accounting Review*. <https://doi.org/10.1080/09638180701265820>

- Pek Chen, G. (2005). Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*.
- Purnomosidhi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *TEMA (Telaah Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saifudin, & Niesmawati, A. (2017). Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan, 1*(1), 54–68.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Reviewed work (s): Published by : Oxford University Press. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Sri, H. (2013). Pengaruh profitabilitas , growth opportunity , sruktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jaai*.
- Ulum, I. (2011). Analisis Praktik Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 1*(1), 49–56.
- White, G., Lee, A., & Tower, G. (2007). Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930710774894>
- Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)